Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit
EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif
| ISSN (Online) 2964-4283 |

Upaya Meningkatkan Literasi Baca dan Tulis dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas B RA Daarul Muttaqiin

Rahmawati[1], Retno Hartatik[2], Ratna Pangestina[3]

[1]RA Daarul Muttaqiin
[2]RA Muslimat Sapugarut Buaran Pekalongan Jateng
[3]RA Baitussalam Gambiran

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024
Diterima Redaksi: 7 April 2024
Revisi Akhir: 11 Oktober 2024
Diterbitkan *Online*: 28 November 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Berdiferensiasi, Literasi, Anak Usia Dini

Korespondensi

E-mail: rahmawati.radm01@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) melalui pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa RA Daarul Muttaqiin dengan jumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi dengan indikator keberhasilan diatas 70%. Data selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan pada proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan yaitu pada tahap perencanaan siklus 1 menunjukan pencapaian skor 4,08 APKG 1 dan siklus 2 mencapai skor APKG 4.26. Sedangkan penilaian APKG 2 untuk proses pembelajaran meningkat dari 4,48 siklus 1 menjadi 4,66 siklus 2. Kemampuan literasi siswa mencapai rata-rata 70 di siklus 2, dari 60 pada siklus 1. Ketuntasan klasikal siswa menunjukkan hasil 60 % siswa tuntas pada siklus 1 menjadi 80 % di siklus 2. Sehingga disimpulkan perbaikan pembelajaran meningkatkan literasi menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini berhasil. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi standar serta memberikan informasi berguna bagi Taman Kanak-Kanak dan lembaga lainnya, seperti RA Daarul Muttaqiin, dalam mengembangkan strategi efektif yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan literasi anak-anak

Abstract

This study aims to implement an effective approach to improving early literacy skills in kindergarten-aged children through differentiated learning. This research is a classroom action study. The subjects of this study were 12 students from RA Daarul Muttaqiin. Data collection techniques included observation and documentation, with a success indicator set at above 70%. The data were analyzed both quantitatively and qualitatively. The results showed an improvement in the learning process and the implementation of actions. In the planning stage of cycle 1, the APKG 1 score reached 4.08, increasing to 4.26 in cycle 2. Meanwhile, the APKG 2 score for the learning process improved from 4.48 in cycle 1 to 4.66 in cycle 2. The students' literacy skills increased from an average of 60 in cycle 1 to 70 in cycle 2. The classical mastery level of students also showed progress, with 60% of students achieving mastery in cycle 1, increasing to 80% in cycle 2. Therefore, it can be concluded that improving literacy through differentiated learning was successful. It is hoped that the findings of this study can serve as a standard and provide useful information for kindergartens and other institutions, such as RA Daarul Muttaqiin, in developing effective strategies to enhance children's literacy skills.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dalam mendorong tumbuh kembang anak. Menurut Direktorat Jenderal PAUD Kementerian Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses menyeluruh untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak dari usia sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun, meliputi perkembangan fisik dan perkembangan nonfisik dengan memberikan stimulus perkembangan fisik, moral, agama, motorik, sosial dan emosional yang sesuai pada anak agar bertumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai pada usianya. Periode antara usia 0 sampai usia 6 tahun sering disebut sebagai masa emas (golden age). Pada periode tersebut sangat menentukan untuk masa pertumbuhan ke depannya. Jika anak tumbuh dan berkembang secara optimal pada masa sekarang, maka akan berpengaruh pada keberhasilan pada anak ke depannya.

PAUD memiliki peran yang esensial untuk mengoptimalkan potensi anak serta membantu mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi pendidikan lanjutan di tingkat yang lebih tinggi (Kurniasih, E.S. & Priyanti, N, 2023). Literasi adalah kemampuan awal dan fundamental yang perlu dimiliki oleh setiap individu agar dapat bertahan hidup di masa depan karena itu perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan. Pembelajaran literasi pada anak akan mendapatkan hasil maksimal jika diberikan sejak usia dini sehingga disebut juga literasi awal (Dalimunthe, M. (2019). Khomsiyatun (2019) berpendapat bahwa literasi meliputi kemampuan membaca pada anak. Menurut Marwiyati & Hidayatulloh (2018) anak pada usia dini, literasi yang perlu dikembangkan adalah kemampuan yang meliputi dengan membaca, menulis serta berhitung.

Dilihat dari kondisi pembelajaran literasi anak usia dini khususnya membaca dan menulis huruf di Taman Kanak-kanak maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang baru, kreatif, inovatif serta sesuai dunia anak untuk meningkatkan motivasi dan prestasi anak dalam proses pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi terhadap anak, membuka mata anak terhadap dunia, serta sesuai dengan dunia anak, memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan berujung pada keberhasilan pembelajaran adalah perancangan metode pembelajaran melalui pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran yang berdiferensiasi dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus pembelajaran menuju pengetahuan yang menyenangkan dan bermakna.

Dalam hal ini pendekatan pembelajaran terdiferensiasi mengacu pada upaya dan tindakan pendidik dalam memenuhi kebutuhan yang terkait kesiapan anak dalam menerima materi baru, yang mengacu pada minat dan karakteristik ataupun gaya belajar anak yang beragam (Wiwin, 2021).

RA Daarul Muttaqiin merupakan sekolah yang beralamat di Desa Jotang Beru, Kecamatan Empang, Kab. Sumbawa. Menunjukkan bahwa pembelajaran sehari-hari pada sekolah tersebut menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model kelompok. Perlu diketahui model pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif merupakan suatu skema pembelajaran yang melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam suatu kelompok dalam berinteraksi (Abramczyk & Jurkowski, 2020). Hal ini merupakan suatu strategi dalam mengelompokkan sesuai dengan minat serta gaya belajar pada setiap masing-masing anak, hal ini adalah salah satu cara untuk mengkondisikan kegiatan pembelajaran pada anak agar tercipta pembelajaran yang kondusif serta memudahkan dalam mengelompokkan berdasarkan kemampuan belajar pada setiap anak.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mencari tahu bagaimana imbas atau dampak pembelajaran dengan pendekatan terdiferensiasi pada kemampuan baca dan tulis anak usia dini kelompok B di RA Daarul Muttaqiin. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik meneliti penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Literasi Baca dan Tulis dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas B RA Daarul Muttaqiin."

2. Metodologi Penelitian

Subyek penelitian topik ini adalah siswa kelas B di TK RA Daarul Muttaqiin Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 12 orang (6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan). Dalam penelitian ini diawali dengan prasiklus dan dibagi menjadi 2 (dua) siklus, siklus 1 dan siklus 2. Lokasi dalam penelitian ini terlaksana di RA Daarul Muttaqiin pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Terdapat empat tahap dalam penyusunan penelitian ini yaitu diawali dengan perencanaan kemudian menyusun alur pelaksanaan, melakukan observasi atau pengamatan, dan melakukan refleksi. Pada setiap siklusnya, model penelitian tindakan kelas meliputi unsur-unsur sebagai berikut: Perencanaan, langkah awal dalam penelitian ini adalah merancang secara akurat dan komprehensif.

Pada tahap ini memiliki tiga kegiatan dasar yang perlu dilakukan yaitu identifikasi masalah, perumusan masalah, dan penyelesaian masalah. Setiap kegiatan mempunyai sub-kegiatan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tahapan perencanaan. Pelaksanaan, pelaksanaan merupakan mengimplementasikan perencanaan yang telah dirancang pada tahap 1, yaitu bertindak di kelas. Pengamatan, instrumen untuk mencatat sejauh mana pengaruh tindakan apakah sudah mencapai sasaran atau tidak. Pada kegiatan pengamatan ini, penelitian akan menjelaskan jenis data yang dikumpulkan, metode pengumpulan, serta instrumen dalam pengumpulan data yang berupa tes, angket/observasi. Refleksi, kegiatan untuk merefleksikan dan bercermin pada setiap apa yang sudah dilakukan.

Hal ini, seakan dalam penelitian memantulkan atau memancarkan pengalamannya pada cermin, sehingga tampak terlihat jelas, baik kelemahannya ataupun kekurangannya (Suwartiningsih, S. (2021)). Arikunto (2006) berpendapat bahwa pada tahap ini perlu dilakukan ketika guru pelaksana menyelesaikan pelaksanaan tindakan, kemudian hendak mendiskusikan pelaksanaan rencana tindakan dengan peneliti, mencatat dan mengevaluasi hasil pelaksanaan observasi pembelajaran, kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan hasil pembelajaran dianalisis. Hasil peninjauan akan tercermin dalam rencana yang telah dilaksanakan dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru pada setiap tahap siklus kedua dan seterusnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan dokumentasi. Observasi, menurut Margonot, merupakan metode pengumpulan data yang mempunyai ciri khas tersendiri jika dibandingkan dari metode wawancara. “Observasi artinya mengamati dan mencatat secara rinci pada setiap gejala yang diamati dan terlihat pada penelitian.” Adapun teknik yang akan peneliti gunakan dalam penelitian adalah melihat dan mengamati secara langsung kegiatan atau aktivitas siswa pada setiap proses pembelajaran serta menggunakan lembar observasi dengan tujuan agar melengkapi data-data kuantitatif dengan mencatat. Dokumentasi ialah teknik mengumpulkan data melalui analisis pada dokumen, baik dokumen tertulis maupun dalam bentuk gambar ataupun terdapat pada media elektronik. Dalam melakukan kegiatan penelitian, peneliti akan menggunakan alat bantu sebagai dokumen penelitian yang berupa lembar tanya jawab dan lembar kegiatan observasi. Hasil dari pengamatan atau observasi dicatat pada instrumen lembar observasi. Data yang telah dikumpulkan pada lembar observasi, kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan pendekatan induktif.

3. Hasil dan Pembahasan

Subyek penelitian topik ini adalah siswa kelas B di TK RA Daarul Muttaqiin Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 12 orang (6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan). Dalam penelitian ini diawali dengan prasiklus dan dibagi menjadi 2 (dua) siklus, siklus 1 dan siklus 2. Lokasi dalam penelitian ini terlaksana di RA Daarul Muttaqiin pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Terdapat empat tahap dalam penyusunan penelitian ini yaitu diawali dengan perencanaan kemudian menyusun alur pelaksanaan, melakukan observasi atau pengamatan, dan melakukan refleksi. Pada setiap siklusnya,

model penelitian tindakan kelas meliputi unsur-unsur sebagai berikut: Perencanaan, langkah awal dalam penelitian ini adalah merancang secara akurat dan komprehensif. Pada tahap ini memiliki tiga kegiatan dasar yang perlu dilakukan yaitu identifikasi masalah, perumusan masalah, dan penyelesaian masalah. Setiap kegiatan mempunyai sub-kegiatan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tahapan perencanaan.

Pelaksanaan, pelaksanaan merupakan mengimplementasikan perencanaan yang telah dirancang pada tahap 1, yaitu bertindak di kelas. Pengamatan, instrumen untuk mencatat sejauh mana pengaruh tindakan apakah sudah mencapai sasaran atau tidak. Pada kegiatan pengamatan ini, penelitian akan menjelaskan jenis data yang dikumpulkan, metode pengumpulan, serta instrumen dalam pengumpulan data yang berupa tes, angket/observasi. Refleksi, kegiatan untuk merefleksikan dan bercermin pada setiap apa yang sudah dilakukan. Hal ini, seakan dalam penelitian memantulkan atau memancarkan pengalamannya pada cermin, sehingga tampak terlihat jelas, baik kelemahannya ataupun kekurangannya (Suwartiningsih, S. (2021)). Arikunto (2006) berpendapat bahwa pada tahap ini perlu dilakukan ketika guru pelaksana menyelesaikan pelaksanaan tindakan, kemudian hendak mendiskusikan pelaksanaan rencana tindakan dengan peneliti, mencatat dan mengevaluasi hasil pelaksanaan observasi pembelajaran, kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan hasil pembelajaran dianalisis. Hasil peninjauan akan tercermin dalam rencana yang telah dilaksanakan dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru pada setiap tahap siklus kedua dan seterusnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas B RA Daarul Muttaqin, hasilnya jauh dari harapan. Tingkat pencapaian yang harus dicapai adalah 80 % dari total siswa. Selama pelaksanaan siklus 1 kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai rencana. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode menyanyikan lagu ABC kemudian menggunakan kartu huruf melalui pembelajaran diferensiasi. Guru mengarahkan permainan. Langkah awal yaitu menunjukan huruf-huruf kepada anak-anak sesuai dengan huruf yang telah tertera pada kartu pada kartu, dan teman yang lain akan mengamati kegiatan bermain selama proses pembelajaran. Melalui observasi diketahui bahwa ada 8 anak yang antusias atau tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, sedangkan ada 4 anak yang memerlukan motivasi atau dorongan dari guru untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Status sebelum tindakan dari 12 anak kelompok B RA Daarul Muttaqin, 4 anak yaitu 33 % dari total jumlah anak yang memenuhi standar kesuksesan dan anak yang belum memenuhi standar kesuksesan kemampuan kosa kata adalah 67%, tetapi pada masa siklus 1 terjadi kenaikan sebanyak 7 anak yaitu 58 % memenuhi standar kesuksesan dan 5 anak belum memenuhi standar. Pada pelaksanaan tindakan yaitu pada tahap perencanaan siklus 1 mempunyai skor APKG 1 sebesar 4,08, sedangkan penilaian APKG 2 untuk proses pembelajaran sebesar 4,21 pada siklus 1.

Hasil kesimpulan mengatakan bahwa ketika menggunakan permainan kartu huruf melalui pembelajaran berdiferensiasi, sebagian besar anak menunjukkan minat, antusiasme, dan semangat dengan cara yang telah dilakukan. kecil kemungkinannya guru agar bisa membagi perhatian kepada semua anak didiknya, karena ada beberapa anak yang terus-menerus meminta perhatian kepada gurunya, waktu yang dibutuhkan setiap untuk menebak huruf pun terbatas. Sudah ada peningkatan kemampuan mengenal huruf 25% dibandingkan Pra Tindakan Siklus sebelum menggunakan permainan kartu huruf dengan pembelajaran berdiferensiasi, namun hasil tersebut masih kurang optimal yang berarti penulis perlu memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan pengenalan huruf. Progres kemampuan mengenal huruf belum merata, karena pada setiap anak memiliki kemampuan yang baik dan juga berkemampuan rendah.

Pembelajaran literasi mampu tersampaikan dengan baik melalui kegiatan bermain sambil belajar. Bermain mempunyai kemampuan untuk menyediakan konteks yang bermakna dan menyenangkan serta menarik pada pembelajaran literasi anak. Pada hakikatnya literasi menjadi pengalaman yang

menyenangkan jika disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Hal ini peran guru sangatlah penting dalam menunjang dan menyesuaikan kegiatan bermain dalam perkembangan literasi anak (Sari, 2017). Sesuai dengan sifat pembelajaran diferensiasi, yang mengutamakan adaptasi terhadap situasi pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Basyiroh (2017) menjelaskan bahwa kemampuan literasi membaca pada Anak Usia Dini (PAUD), termasuk membaca menulis atau mengenal huruf dan kata dapat dikembangkan melalui permainan. Selain itu, kemampuan berhitung anak juga akan meningkat melalui permainan, dengan permainan maka anak termotivasi serta senang belajar berhitung dan membaca (Hasibuan, dkk., 2022).

Dalam penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap kegiatan kemampuan literasi membaca dan menulis pada anak usia dini kelompok B di RA Daarul Muttaqiin. Anak-anak yang diterapkan pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan kemampuan literasi yang signifikan. Pendekatan pembelajaran yang terdiferensiasi memungkinkan guru untuk mengakomodasi perbedaan individu di kelas (Kurniasih, E. S., & Priyanti, N : 2023).

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa perolehan keterampilan literasi pada anak kelompok B di RA Daarul Muttaqiin belum mencapai 80%, dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan melanjutkan tindakan berikutnya dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 1. Pada siklus 2 telah direncanakan akan dilaksanakan 2 (Dua) pertemuan yang memanfaatkan permainan papan huruf pada setiap kegiatan tersebut.

Selama aktivitas pembelajaran siswa menunjukkan minat dan ketertarikan. Ada 10 siswa yang penuh perhatian mengikuti pembelajaran dan menuruti perintah guru dan 2 siswa lainnya tertarik dengan pembelajaran setelah dimotivasi oleh guru. Pada penilaian kemampuan siswa mengenal huruf meningkat dari 60% pada siklus 1 menjadi 80% pada siklus 2, artinya 10 anak memenuhi standar ketuntasan dan 2 siswa belum memenuhi standar ketuntasan. Pada siklus 2 skor APKG 4.26, sedangkan penilaian APKG 2 untuk proses pembelajaran meningkat dari 4,21 pada siklus 1 menjadi 4,66 pada siklus 2.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan sebagian besar siswa tertarik dan antusias serta bersemangat terhadap metode yang diterapkan peneliti, sehingga guru dapat membagi perhatiannya kepada seluruh peserta didik, meskipun terdapat beberapa anak yang meminta terus perhatian kepada gurunya. Guru juga meminta kepada anak menyanyikan lagu ABC dan kemudian anak-anak memasang huruf di papan huruf yang telah dicontohkan oleh gurunya. Dari hasil penerapan metode tersebut terdapat peningkatan kemampuan pengenalan huruf pada anak didik, jika dibandingkan dengan kemampuan mengenal huruf pada pra tindakan sebelumnya sehingga peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak sudah merata. Sehingga peneliti bersama guru lainnya untuk tidak meneruskan penelitian, karena persentase tingkat keberhasilan anak dalam mengenal huruf pada kelompok B RA Daarul Muttaqiin pada siklus 2 telah melampaui persentase tingkat keberhasilan tindakan yang telah ditentukan oleh penulis yaitu sebesar 83 %.

4. Kesimpulan

Penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi dalam mengenal huruf dapat meningkatkan minat belajar pada Anak Usia Dini (PAUD) agar proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta siswa dapat berpartisipasi aktif. Tenaga pendidik dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media yang menarik minat peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dari hasil penelitian juga dalam pennggunaan permainan kartu huruf menunjukan dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal kosakata. dari

awal sebesar 33% menjadi 83% pada siklus 2. Literasi awal pada anak usia dini harus dikembangkan sesuai usia anak dengan melakukan kegiatan belajar sambil bermain.

Daftar Pustaka

Abramczyk, A., & Jurkowski, S. (2020). Cooperative learning as an evidence-based teaching strategy: What teachers know, believe, and how they use it. *Journal of Education for Teaching*, *46*(3), 296–308.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.

Basyiroh, I. (2017). Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, *3*(2), 120–134.

Dalimunthe, M. (2019). Pengelolaan literasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Sabilarrsyad*, *IV*(1), 104–112.

Hadi, B. (2020). Penerapan Model Assure dalam Pembelajaran Perbankan Dasar untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(2), 98–111.

Hasibuan, R. H., Cahyani, I. N., & Fadillah, R. (2022). Pelatihan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Melalui Media Ular Tangga bagi Orang Tua di Sirapit Desa Aman Damai Kabupaten Langkat. *Journal of Sriwijaya Community Service on Education (JSCSE)*, *1*(2).

Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *35*(2), 175–182.

Khomsiyatun, U. (2019). Pola pengembangan literasi bahasa pada anak: Studi kasus di PAUD Wadas Kelir. *Jurnal Metabasa*, *1*(2), 29–34.

Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh pendekatan pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *8*(2), 398–498.

Marwiyati, S., & Hidayatulloh, M. A. (2018). Peran "Cakruk Baca Bergerak" dalam pengembangan literasi anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(2), 61.